

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengangguran adalah salah satu masalah elementer pembangunan setiap bangsa. Menurut Sudrajad (2012) ada beberapa penyebab pengangguran diantaranya yaitu warisan sifat feodal dari penjajah, tidak ada motivasi untuk bekerja, lapangan kerja yang tersedia memerlukan *skill* khusus, pertumbuhan ekonomi dan menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan. Menurut Alma (2011) semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Siswa SMK yang telah dibekali dan diberi pelatihan *skill* dan keterampilan serta pengajaran tentang kewirausahaan yang lebih mendalam diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu

sendiri. Oleh karena itu minat berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan.

Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat tidak hanya diekpresikan pada suatu ketertarikan atau pernyataan bahwa seseorang menaruh minat pada kegiatan, tapi juga dapat diekpresikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Menanamkan minat wirausaha dalam diri siswa tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut. Menurut Indarti dalam (Farida & Nurkhin, 2016) bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial dan faktor demografis seperti jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Alma (2011:9) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya: (1) Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, (2) *Sociological*,

menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan sebagainya, dan (3) *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan.

Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian Nugrahaningsih dan Muslim (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Sedangkan penelitian Puspitaningsih (2014) dan Trisnawati (2014) menyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Selain pengetahuan berwirausaha, faktor motivasi juga merupakan faktor penentu dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut (Suryana & Bayu 2010:98) motivasi adalah salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan, motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Menurut abu ahmadi dalam (Suryana & Bayu 2010:98) motivasi merupakan dorongan yang telah terkait pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan keadaan dorongan tertentu.

Selanjutnya Faktor lingkungan keluarga, menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga. Menurut Alma (2011:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali menjadi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausaha akan menerima pengetahuan pada masa awal, sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagian pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyak pengangguran.

SMK YIS MARTAPURA melalui Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda

Motor (TBSM). Ini bertujuan untuk membantu siswa/siswi SMK yang mereka sukai dan diminati demi menumbuhkan minat berwirausaha mereka, sehingga ketika lulus dapat memulai berwirausaha sendiri dengan kemampuan yang sudah cukup dimiliki. Namun demikian Bapak/Ibu Guru SMK YIS Martapura selalu berupaya melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran, maupun pembekalan praktik kepada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik. SMK YIS Martapura selalu berusaha untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa.

Permasalahan motivasi berwirausaha siswa yang terjadi di SMK YIS Martapura, setelah melakukan survei langsung dengan siswa/siswi, terindikasi bahwa belum adanya keinginan yang kuat untuk mendorong mereka melakukan wirausaha walau dengan adanya praktik yang dilaksanakan disekolah, dikarenakan kurangnya mendapatkan kebebasan atau pengakuan dari sekitar, yang mana bahwasanya diumur mereka yang masih duduk dibangku sekolah belumlah cukup untuk memahami atau melakukan wirausaha, sehingga tidak munculnya motivasi siswa untuk berwirausaha, adapun masalah lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap wirausaha bahwasanya dengan mereka melakukan berwirausaha mereka akan mendapatkan keuntungan, tetapi sebagian menganggap berwirausaha membutuhkan modal yang cukup besar dan menjadi kendala untuk mereka melakukan wirausaha.

Lingkungan keluarga yang terjadi pada siswa/siswi SMK YIS Martapura yaitu kurangnya pengetahuan berwirausaha untuk menciptakan suatu usaha, dan lingkungan keluarga siswa menganggap bahwa kegiatan kewirausahaan

membutuhkan modal yang banyak dan penuh dengan resiko, dimana seorang pelaku wirausaha dianggap sebagian besar kalangan masyarakat maupun keluarga kurang dominan untuk dikatakan sukses dikarenakan minimnya pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan. Dan juga sebagian orang tua telah mendoktrin anaknya agar kelak menjadi seorang pegawai negeri sipil, tanpa disadari hal ini akan menjadi tolak ukur seorang anak dalam memilih pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK YIS Martapura melalui bapak Lumatul Arif selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa banyak alumni tamatan dari sekolah yang bekerja kepada orang lain, atau tidak berirusaha. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dari segi faktor pekerjaan orang tua, dan dapat dilihat dari pekerjaan orang tua siswa banyak yang mayoritas petani, guru, pegawai negeri sipil (PNS), dan tidak banyak orang tua siswa yang berwirausaha. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Sebagian dari mereka berkeinginan untuk melanjutkan kuliah dan bekerja disuatu perusahaan. Padahal jika mereka membuka usaha sendiri dengan bekal yang telah mereka dapatkan di SMK seperti membuka bengkel, membuka usaha electronic, membuka salon kecantikan dan lain-lain, mereka bisa memberi kesempatan bagi yang lain untuk mendapatkan pekerjaan seperti menjadi karyawan di tempat usaha mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan**

## **Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK YIS MARTAPURA”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK YIS MARTAPURA baik secara parsial maupun simultan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK YIS MARTAPURA baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek, khususnya berkaitan dengan peningkatan minat berwirausaha untuk menyelesaikan S1

b. Bagi pihak SMK YIS MARTAPURA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah upaya mencapai usaha siswa dalam berwirausaha yang maksimal

c. Bagi perguruan tinggi

Digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK YIS MARTAPURA